

**PENGAWASAN DAN EVALUASI PROGRAM DI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Oleh

Elsa Junia Amara

1841030062



**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022**

**PENGAWASAN DAN EVALUASI PROGRAM DI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Nama : Elsa Junia Amara

Npm : 1841030062

Jurusan : Manajemen Dakwah



Pembimbing I : HJ. Rodiyah, S.Ag. MM

Pembimbing II : Devid Saputra, M.M.

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengawasan dan Evaluasi Program Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat”. Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindarkan perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini.

Dalam pandangan S.P Siagian, pengawasan merupakan tahapan dan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena melalui pengawasan akan dipelajari dan diamati apakah pekerjaan yang diberikan dilakukan dengan benar sesuai dengan peraturan atau SOP yang berlaku. Pengawasan adalah fase pengamatan yang diterapkan di seluruh organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan berfungsi sebagaimana dimaksud.¹

William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk membuat alternatif keputusan. Penilaian adalah proses menentukan nilai sesuatu. Evaluasi adalah kegiatan berkelanjutan tentang pengendalian strategis.² Evaluasi juga berarti suatu upaya untuk menentukan nilai atau kuantitas.³

Program merupakan rangkaian kegiatan yang berurutan dan biasanya membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Program juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Program yang dimaksud adalah :

1. Program Pesisir Barat Santun
Yaitu program yang menyantuni fakir miskin, kaum dhuafa, anak yatim piatu, bencana, dan kematian. Program Pesisir Barat Sehat
2. Program Pesisir Barat Sehat
Yaitu program yang memberikan santunan pengobatan, ambulan gratis, santunan tongkat dan kursi roda dan pembinaan kesehatan pada ibu hamil dan balita.

¹ Diana Fatmawati, Joyce J. Rares, dan Burhanuddin Kiyai, “Pengawasan Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado,” *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (2018), 2.

² Suadi, “Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi,” *Jurnal Tarbawi*, 9.no 01 (2021), 3.

³ Nubdzatus Saniyah dan Cecep Castrawijaya, “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.1 (2019), 3.

⁴ Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349

3. Program Pesisir Barat Taqwa
Yaitu program yang memberikan santunan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, dan pemahaman syariat islam.
4. Program Pesisir Barat Berakhlak
Yaitu program yang memberikan pembinaan terhadap RISMA, pembinaan TPA, dakwah *bil hal* sebagai sinar taqwa.
5. Program Pesisir Barat Berkarya
Yaitu program yang memberikan pembinaan keahlian kelompok masyarakat miskin dan usaha kecil kelompok masyarakat dan memberikan pinjaman modal usaha masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS berwenang untuk mengelola zakat secara nasional dan juga dapat menerima infaq dan shadaqah.⁵ BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat terletak di Jl. Merdeka No.2, Pasar Krui, Kec. Pesisir Tengah.

Berdasarkan penegasan pengertian di atas, yang dimaksud dari judul skripsi “Pengawasan Dan Evaluasi Program Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat” adalah sistem pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS terhadap program kegiatan sehingga mendapatkan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pengawasan bermula dari kenyataan bahwa manusia sebagai penyelenggara kegiatan operasional merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan, terbatas kemampuan, pengetahuan, dan keterampilannya. Artinya penyelenggara acara operasional bisa saja melakukan kesalahan, meski tidak semua melakukannya. Oleh karena itu, pengawasan menjadi hal yang penting untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang terjadi.

Pengawasan pada dasarnya berkaitan dengan perencanaan dan proses pengawasan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mengawasi proses perencanaan suatu instansi atau organisasi dan untuk meminimalisir sejauh mana kesalahan dan penyimpangan kerja. Kesalahan dan pelanggaran akan tetap terkendali setiap saat di bawah pengawasan untuk segera dikoreksi kesalahan yang terjadi. Dalam manajemen, tujuan dari fungsi pengawasan adalah untuk menyelaraskan rencana yang direncanakan dengan kegiatan yang dilakukan, selain untuk memeriksa dan memperbaiki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu rencana dikatakan baik jika memiliki pengawasan yang baik, dan sebaliknya jika tidak bisa

⁵ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: BPI Ngaliyan, 2015).

melakukan pengawasan apabila tidak merencanakan sesuatu.⁶ Pengawasan mengacu pada pemeriksaan bahwa kemajuan pelaksanaan sesuai tidak dengan rencana.⁷

Begitupun pada tahap evaluasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu upaya yang terprogram. Suatu program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi harus memiliki rencana dan tujuan dalam rencana yang dirumuskan. Untuk mengetahui apakah rencana tersebut dilaksanakan dengan baik dan memenuhi standar dan tujuan maka harus ada pengawasan dan evaluasi.⁸

Kata *control* memiliki arti membimbing, mengendalikan, mengatur dan menguji kebenaran. Oleh karena itu, kata *control* lebih tepat diterjemahkan sebagai pengawasan, karena dalam kata pengawasan mempunyai arti membimbing, memerintah, mengatur, memeriksa, dan mengendalikan.⁹ Pengawasan adalah proses memeriksa bahwa sesuatu terjadi sesuai dengan rencana, arahan, dan standar yang ditetapkan, dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi adalah kegiatan penilaian untuk mengetahui hasil kerja pegawai dan kinerja organisasi. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berguna untuk mengevaluasi program, produksi dan prosedur serta alternatif strategi yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

Dalam suatu organisasi, peran pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya. Untuk mencapai tujuan kinerja yang tinggi dan bermanfaat bagi kemajuan instansi atau organisasi, peran pemimpin sangat diperlukan untuk memberikan motivasi, arahan, pengawasan, dan hubungan yang baik dengan bawahan. Tugas seorang pemimpin adalah merencanakan, menggerakkan, dan mengawasi setiap kegiatan dalam suatu instansi atau organisasi. Tugas utama pemimpin adalah mampu mencapai kinerja bawahan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat memerlukan peran seorang pemimpin dalam mengawasi dan mengevaluasi program-program BAZNAS, sehingga program-program tersebut dapat berjalan

⁶ Ilham, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam," *Ilmu Dakwah*, 13.25 (2014), 48.

⁷ Moh. Muafi, "Manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko lumajang," *Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6.1 (2020), 11.

⁸ Andy Dermawan, "Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY)." *Jurnal MD* (2016), 8.

⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet ke-2 (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).

¹⁰ Yusuf Mustofa et al., "Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab Untuk Peningkatan Berkelanjutan di Universitas Islam Negeri," 16 (2019), 6.

dengan baik dan optimal. BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat terletak di Jl. Kesuma No.07 Bukit Plano Pasar Krui, Kec. Pesisir Tengah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS berwenang untuk mengelola zakat secara nasional dan juga dapat menerima infaq dan shadaqah. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yang kini telah disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.¹¹ Selain tugas pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di tingkat nasional. BAZNAS juga menyediakan layanan penyaluran dana Zakat melalui program-program inovatif. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial antara yang mampu dan yang miskin. Hal ini mengurangi kemiskinan dan membangun solidaritas antara anggota masyarakat dan anggota masyarakat lainnya.¹²

BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat merupakan badan pengelola zakat dan tentunya memiliki strategi pengalokasian dana zakat, infaq dan shadaqah kepada mustahik. Dalam meningkatkan manfaat zakat dengan membantu kebutuhan mustahik secara prima, maka perlu dilakukan pemanfaatan zakat dalam bidang sosial dan ekonomi yaitu melalui program BAZNAS.

Dalam mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan, BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat melakukan pengawasan secara langsung oleh Ketua BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat, pengawasan dilakukan sebelum program kegiatan dilaksanakan, pada saat berlangsungnya program kegiatan, dan pengawasan dilakukan ketika seluruh program kegiatan telah selesai dilaksanakan. Sedangkan pada saat mengevaluasi program kegiatan BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat mengevaluasi secara formatif, yang mana evaluasi dilakukan pada saat program itu sedang dilaksanakan dan evaluasi secara sumatif yang dapat memberikan hasil akhir dari semua program yang sudah terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat memiliki program kegiatan yang terdiri dari 5 program, yaitu Program Pesisir Barat Santun, Program Pesisir Barat Sehat, Program Pesisir Barat Taqwa, Program Pesisir Barat Berakhlak, Program Pesisir Barat Berkarya. Pelaksanaan dari program kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik dan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu tersalurkannya bantuan dari para muzakki melalui BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat kepada masyarakat. Hal ini dapat memudahkan bantuan tepat sasaran, hanya saja karena keterbatasan yang dialami oleh lembaga membuat belum meratanya bantuan yang disalurkan.

¹¹Ibid, 9

¹²Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

Agar berjalannya program BAZNAS yang baik dan optimal, maka diperlukannya sistem pengawasan dari seorang pemimpin atau manajer dengan baik, karena manajer memiliki peran penting dalam proses kegiatan tersebut, hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dengan cara menggunakan sistem pengawasan yang tepat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis ingin membahas dan meneliti mengenai sistem pengawasan yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat dalam mengawasi dan mengevaluasi program-program BAZNAS.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sistem pengawasan dan evaluasi yang dilakukan agar program kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan meminimalisir penyimpangan. Dan yang menjadi sub fokus pada penelitian ini terletak pada program-program yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat. Adapun program yang dimaksud yaitu :

1. Program Pesisir Barat Santun
2. Program Pesisir Barat Sehat
3. Program Pesisir Barat Taqwa.
4. Program Pesisir Barat Berakhlak.
5. Program Pesisir Barat Berkarya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Sistem Pengawasan dan Evaluasi Program Kegiatan di Baznas Kabupaten Pesisir Barat”?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Sistem pengawasan dan evaluasi program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat”.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai pengawasan dan evaluasi program di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan lembaga dalam mengefektifkan sistem pemantauan dan evaluasi kegiatan program.

b. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap rencana kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Terdepan

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu membaca beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan judul pengawasan dan evaluasi program yang menginformasikan penelitian yang penulis bahas. Penelitian yang dibahas sama dengan penelitian sebelumnya, namun berbeda pada objek penelitian dan permasalahan di wilayah penulis. Adapun penelitian sebelumnya yaitu :

1. Ditulis oleh Azhari, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lulus pada tahun 2018 Skripsi berjudul “Fungsi Pengawasan Bagi Pembinaan Anak Di Lembaga Rumah Yatim Way Halim Bandar Lampung” Penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya adalah Lembaga Rumah Yatim bagi pembinaan anak-anak yatim dilakukan untuk mengawasi sebuah perencanaan yang dijalankan pengurus dan kepala cabang. Perencanaannya sudah cukup baik terutama dari struktur organisasi dengan mengatur aktivitas dan melakukan tindakan untuk mengetahui perkembangannya. Dengan merancang standar pengawasan sebagai tolak ukur, pengurus rumah yatim memberikan nilai keteladanan dan mencegah nilai-nilai yang tidak baik, dan memperhatikan hubungan sosial anak-anak yang dapat meminimalisir antisosial yang akan terjadi nanti.
2. Ditulis oleh Yunie Rahayu, Ahmad Soleh, Prima Audia Daniel, yang diterbitkan pada Jurnal *Development*, Vol. 9, NO. 2 berjudul “Evaluasi Dan Efektivitas Program BAZNAS Dalam Pemberdayaan UMKM Di Era Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Di Provinsi Jambi)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah program yang dikeluarkan BAZNAS di Provinsi Jambi pada saat Covid-19 ada tiga program yaitu Program Kita Jaga Usaha, Program Kita Jaga Kyai, Dan Program Kita Jaga Yatim. Efektivitas Program BAZNAS mengalami fluktuasi, terdapat beberapa kategori seperti *ineffective*, *below expectation*, *fairly effective* dan *highly effective*. Strategi yang digunakan untuk memberdayakan UMKM yaitu dengan menggunakan analisis SWOT yang dilihat dari aspek permodalan, aspek tenaga kerja dan aspek pemasaran.

3. Ditulis oleh Rismayani, Imran dan Syamsiar, yang diterbitkan pada Jurnal *Ada Na Gau: Public Administration*, Vol.1 berjudul “Efektivitas Pengawasan Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Wajo” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, pengukuran penelitiannya menggunakan teori Martani dan Lubis mengenai efektivitas organisasi, dan menggunakan teori tiga indikator pengawasan oleh Sondang P.Siagian. Hasil penelitiannya adalah pengawasan pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Wajo sudah berjalan baik, Badan Pengawas seharusnya meningkatkan sosialisasi sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam membayar zakat, dan penghimpunan yang dilakukan BAZNAS belum bisa dikatakan efektif karena Pemerintah belum sepenuhnya memberikan ketegasan dalam penghimpunan zakat yang berpengaruh kepada BAZNAS Kabupaten Wajo dalam melakukan kegiatannya agar berjalan secara efektif dan efisien.
4. Ditulis oleh Esti Mujayanah. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Skripsi berjudul “Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian ini kualitatif dan bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat menggunakan strategi sosialisasi, penyebaran brosur dan pemasangan spanduk, serta menggunakan media sosial. Dengan menggunakan 3 strategi tersebut, Lembaga Amil Zakat Nasional Kabupaten Pesisir Barat masih dianggap kurang optimal karena kurangnya penggunaan media sosial dan sosialisasi kepada masyarakat hanya sebagian dilakukan karena target utama BAZNAS adalah karyawan, pengusaha dan perusahaan.
5. Ditulis oleh Nur Hikmah, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Skripsi berjudul “Optimalisasi Fungsi Pengawasan Pemimpin Terhadap Kinerja Pegawai Di LAZNAS Dewan Da’wah Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini kualitatif dan bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya adalah pengawasan yang dilakukan LAZNAS Dewan Da’wah Lampung menggunakan pengawasan dari dalam organisasi dimana pengawasan dilakukan oleh pimpinan langsung, proses pengawasannya menggunakan teknik pengawasan yang melalui inspeksi langsung, observasi di tempat dan laporan di tempat. Selain itu menggunakan teknik pengawasan tidak langsung melalui lisan berupa grup whatsapp. Tipe pengawasan yang digunakan adalah tipe pengawasan pendahuluan, tipe pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan dan tipe pengawasan umpan balik. Pelaksanaan proses pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai belum optimal dilakukan, karena tidak

diterapkannya rapat harian yang biasanya diadakan setelah para pegawai selesai melakukan pekerjaannya. Namun hal tersebut tetap efektif bagi pegawai, oleh karenanya pegawai dapat menghasilkan kinerja yang baik sehingga tujuan lembaga dapat terwujud dengan maksimal.

6. Ditulis oleh Nuratikah Azzahra, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi berjudul “Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Pekanbaru Makmur di BAZNAS Kota Pekanbaru”. Penelitian ini berfokus pada cara pendistribusian dana zakat melalui program pekanbaru makmur yang bertujuan untuk mensejahterakan umat islam dengan mendistribusikan zakat produktif. Dari hasil penelitiannya, upaya yang dilakukan BAZNAS Kota Pekanbaru dalam mendistribusikan dana zakat adalah dengan melakukan studi kelayakan mustahik dan studi kelayakan usaha kepada yang berhak menerimanya, dan penetapan dana zakat yaitu dengan menetapkan jenis program tergantung dari persyaratan permohonan dari mustahik. Dan juga melakukan evaluasi serta membuat pelaporan terhadap indikator keberhasilan atau data kegagalan target dari penyelenggaraan program.

Dari keenam penelitian di atas terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tentang “Pengawasan dan Evaluasi program di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat” yang penulis teliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat dalam melakukan fungsi manajemen yaitu pengawasan dan evaluasi terhadap program-programnya, sehingga penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Metode penelitian adalah cara atau jalur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dengan langkah-langkah yang sistematis, dalam rangka penulisan skripsi, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang menggunakan data lapangan untuk memvalidasi teori-teori yang muncul di lapangan, yang terus disempurnakan selama penelitian. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali data dari lokasi atau lapangan penelitian terkait dengan pengawasan dan evaluasi program di Baznas Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif, dan pada tahap deskriptif ini peneliti hanya menggambarkan, mendeskripsikan, menulis, dan melaporkan suatu keadaan, objek, atau peristiwa dengan tujuan untuk mengguraikan sifat atau ciri-ciri suatu fenomena tertentu. Penelitian ini untuk mengumpulkan data lapangan. Penelitian ini untuk menghimpun data lapangan, yakni data mengenai pengawasan dan evaluasi program di BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat.

2. Objek dan Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bagian yang menjelaskan apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian, dimana dan kapan penelitian akan dilakukan.¹⁵ Dari uraian tersebut, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan data dan informasi yang didapat dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁶ Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama berupa wawancara, observasi dan penggunaan alat bantu lain melalui prosedur dan teknik pengumpulan data.

Sumber data primer atau data tangan pertama untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu dari Ketua Dan Pengurus BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat serta satu orang

¹⁴Umar Shidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Cv.Nata Karya, 2019), 4-5.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 303.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 71.

masyarakat yang menerima bantuan. Data yang akan dikumpulkan berupa data kegiatan lembaga, program BAZNAS yang direncanakan dan telah dilakukan, proses pelaksanaan pengawasan, proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga. Data yang dimaksud adalah dokumentasi pelaksanaan program BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat, dan data masyarakat yang menerima bantuan dari pelaksanaan program kegiatan BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat, baik dalam bentuk foto dan nama masyarakat dalam bentuk dokumen.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari subjek. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat, dan mendengarkan. Data ini biasanya diperoleh dari dokumen, foto, grafik, dan objek lain yang dapat memperkaya data asli.¹⁷Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bacaan, literatur, dan dokumentasi dari BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat. Data yang dimaksud adalah data Muzakki, Rekapitulasi dana zakat, dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Metode interview adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (pengumpul data) menanyakan secara langsung kepada yang diwawancarai sejumlah pertanyaan, dan mencatat jawaban yang diwawancarai atau merekamnya dengan alat perekam. Wawancara atau wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.¹⁸

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara bebas dan terpimpin, maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini mengkombinasikan dengan pertanyaan yang diajukan tiba-tiba pada saat wawancara berlangsung.¹⁹ Peneliti mewawancarai Bapak Zikirullah S.Ag selaku Ketua

¹⁷Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khorin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

¹⁸Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).71.

¹⁹Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

dan dua orang pengurus BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat, dengan mengajukan pertanyaan terkait pengawasan dan evaluasi yang dilakukan Ketua terhadap jalannya program kegiatan, serta mengajukan pertanyaan mengenai sejarah, serta struktur organisasi pada objek penelitian ini. Pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan setelah seminar proposal dan setelah mendapat surat izin penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait pengawasan dan evaluasi program di BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan angket.²⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu observasi dengan proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif.²¹ Peneliti melakukan observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Ketua BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat terhadap terlaksananya program kegiatan, atau peneliti tidak terlibat langsung dari pelaksanaan tersebut dan hanya sebagai pengamat independen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat, sedangkan dokumen terekam berupa film, kaset rekaman dan lain sebagainya.²² Dalam hal ini, peneliti mencari data berupa struktur organisasi, data nama masyarakat yang menerima bantuan, dan data yang berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi program di BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat sebagai pendukung dari data wawancara dan observasi.

d. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, 145.

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²² Rahmadi, *Op.Cit*, 85.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti menyajikan data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik induktif yaitu fakta atau peristiwa yang bersifat empiris, kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi bersifat umum. Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang Pengawasan dan Evaluasi Program di BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat sesuai apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi 5 pembahasan yang terdiri dari 5 bab, yang masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi; pengertian pengawasan, macam dan jenis-jenis pengawasan, tipe-tipe pengawasan, prinsip-prinsip pengawasan, langkah-langkah pengawasan, maksud dan tujuan pengawasan, karakteristik pengendalian yang efektif. Pengertian evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, sasaran evaluasi, prinsip dasar evaluasi, prosedur evaluasi, dan jenis evaluasi, pentingnya evaluasi. Pengertian program, dan karakteristik program.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian : Sejarah singkat berdirinya BAZNAS Pesisir Barat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sistem penerimaan zakat, infaq, dan shadaqah, sistem penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah. Pengawasan dan Evaluasi Program di Baznas Kabupaten Pesisir Barat

BAB IV Analisis Pengawasan Dan Evaluasi Program Di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat.

BAB V Penutup adalah akhir dari penelitian skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kemudian bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian ini serta lampiran selama melakukan penelitian.

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, 319.

BAB II

PENGAWASAN DAN EVALUASI

A. PENGAWASAN

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan atau *controlling*, sering juga disebut dengan pengendalian didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen yang berfungsi untuk membandingkan kinerja standar, rencana, dan tujuan yang telah ditentukan untuk mengetahui dan menentukan apakah kinerja tersebut berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga untuk mengambil tindakan untuk melakukan penyembuhan terhadap pekerjaan tersebut. Pengawasan merupakan proses untuk memverifikasi apakah semua aktivitas sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengoreksi pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan selaras dengan rencana.¹

Pengawasan sangat penting dan dapat menentukan pelaksanaan proses manajemen, langkah awal suatu pengawasan adalah perencanaan dan penetapan tujuan yang berdasarkan dengan standar atau sasaran.²

Pengawasan atau pengendalian menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut pendapat Harold koontz, pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.
- b. Menurut G.R. Terry, pengawasan atau pengendalian didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.³
- c. Earl. P. Strong menjelaskan pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.
- d. Amin Wijaya berpendapat, pengendalian adalah proses memastikan aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.
- e. Menurut Drs.M.Manullang, pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, mulai dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁴

¹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2018)

² Mutakallim, "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik," V.2 (2016), 351.

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁴ R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2018), 88.

Robert J. Mokler memberikan batasan pengendalian yang menekankan elemen proses pengendalian dalam beberapa langkah batasan tersebut meliputi hal berikut. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikan penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan. Terdapat empat langkah dalam pengendalian sesuai dengan batasan tersebut, yaitu :

- a. Menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja
- b. Mengukur kinerja
- c. Membandingkan kinerja sesuai dengan standar
- d. Mengambil tindakan perbaikan

Berdasarkan batasan tersebut, tampaklah betapa pentingnya aktivitas pengendalian dioperasikan oleh manajer. Kebutuhan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Aktivitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan aktivitas organisasi, sedangkan aktivitas pengendalian sebagai kunci akhir untuk evaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.⁵

Tindakan koreksi dilakukan terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan pada setiap organisasi. Tindakan tersebut dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu :

- 1) Mengubah standar
Standar adalah suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan atau alat ukur untuk penilaian hasil, tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan.⁶
- 2) Mengubah pengukuran kinerja
- 3) Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan.⁷

⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).139.

⁶ Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).212

⁷ Hani Handoko T, *Manajemen*, 2 ed. (Yogyakarta: BPF, 2011).

Dalam Al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner discipline* (tertib dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.⁸

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا تَنْتَعِبُهُمْ وَاكِيلٌ

“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka”. (QS. Asy-Syura [42]: 6)

فَإِنْ أَعْمَاۗرَ أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيفًا ۖ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَإِنَّا إِذَاۢمَآءَ أَدَقْنَا لِلْإِنسَانِ رَحْمَةًۭ فَرِحِبَهَاۗ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌۭ بِمَا قَدَّمْتِ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنسَانَ كَفُورٌ

“Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira; tetapi, jika mereka ditimpa kesusahan karena perbuatan tangan mereka sendiri, (niscaya mereka ingkar). Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat)”. (QS. Asy-Syura [42]: 48)

2. Macam dan Jenis-Jenis Pengawasan

Dilihat dari pihak yang mengawasi, pengendalian diklasifikasikan menjadi :

- a. *Internal control* adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan. Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengawasan ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan, dan lain sebagainya.
- b. *External control* adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Pengawasan ekstern ini dapat dilakukan secara formal dan informal.
- c. *Direct control* yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan yang bersangkutan (pengawasan langsung).
- d. *Indirect control* yaitu pengawasan yang dilakukan bukan oleh atasan langsung.

⁸ Abdul Goffar, “Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits),” 47.

- e. *Formal control* yaitu pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat (*social control*).

Ditinjau dari segi waktu pelaksanaannya, pengendalian dibedakan menjadi :

a. Pengawasan preventif dan represif

Yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan. Disisi lain, pengawasan jenis ini dimaksudkan agar sistem pelaksanaan anggaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki. Pengawasan preventif akan lebih bermakna jika dilakukan oleh atasan langsung, sehingga penyimpangan yang kemungkinan dilakukan akan terdeteksi lebih awal.

Sedangkan pengawasan represif adalah pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan. Pengawasan jenis ini lazimnya dilakukan pada akhir tahun anggaran, dimana anggaran yang telah ditentukan kemudian disampaikan laporannya. Dan setelah itu dilakukan pemeriksaan dan pengawasannya untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan.⁹

b. Pengawasan aktif dan pasif

Pengawasan aktif merupakan pengawasan yang diselenggarakan di tempat dan pada waktu kegiatan berlangsung. Sedangkan pengawasan pasif dilakukan tidak secara langsung pada kegiatannya, namun melalui dokumen.

c. Pengawasan kebenaran formil menurut hak (*rechtmatigheid*) dan pengawasan kebenaran materiil (*doelmatigheid*) menurut tujuan

Pengawasan terhadap pengeluaran atau hasil (*output*) apakah telah sesuai dengan peraturan dan hak termasuk pengawasan kebenaran formil. Sedangkan pengawasan kebenaran materiil adalah pemeriksaan terhadap pengeluaran apakah telah memenuhi prinsip ekonomi, yaitu efisiensi penggunaan biaya dan transparansi dalam pengelolaannya atau tepat sasaran.¹⁰

3. Tipe-Tipe Pengawasan

a. Pengawasan pendahuluan (*preliminary control*)

Pengawasan yang terjadi sebelum kerja dilakukan. Pengawasan pendahuluan menghilangkan penyimpangan penting pada kerja yang diinginkan yang dihasilkan sebelum penyimpangan tersebut terjadi.

⁹Malayu Hasibuan, *Op.Cit*, 247-248

¹⁰Yusuf Mustofa, *Loc.Cit*

Pengawasan pendahuluan mencakup semua upaya manajerial guna memperbesar kemungkinan bahwa hasil-hasil actual akan berdekatan hasilnya dibandingkan dengan hasil-hasil yang direncanakan.¹¹

Pengawasan model ini memastikan bahwa sebelum tindakan dimulai maka sumber daya manusia, bahan, dan finansial yang diperlukan telah dianggarkan. Dengan demikian, apabila kegiatan dilakukan, sumber daya tersebut tersedia, baik jenis, kualitas, kuantitas, maupun tempat sesuai dengan kebutuhan. Anggaran biasanya digunakan untuk kepentingan ketenagakerjaan maupun sebagai penunjang sarana produksi tertentu.¹²

b. Pengawasan pada saat kerja berlangsung (*concurrent control*)

Pengawasan yang terjadi ketika pekerjaan dilaksanakan. Memonitor pekerjaan yang berlangsung guna memastikan bahwa sasaran-sasaran telah dicapai. *Concurrent control* terutama terdiri dari tindakan-tindakan para supervisor yang mengarahkan pekerjaan para bawahan mereka.

Direction berhubungan dengan tindakan-tindakan para manajer sewaktu mereka berupaya untuk mengajarkan para bawahan mereka bagaimana cara penerapan metode-metode serta prosedur-prosedur yang tepat dan mengawasi pekerjaan mereka agar pekerjaan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

c. Pengawasan umpan balik (*feedback control*)

Pengawasan *feedback* yaitu mengukur hasil suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, guna mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai dengan standar.¹³ Pengawasan umpan balik beroperasi dengan pengukuran beberapa aspek proses yang sedang dikendalikan dan perbaikan proses apabila ukuran menunjukkan bahwa proses menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian ini memantau operasi proses maupun masukan dalam suatu usaha untuk menerka penyimpangan yang potensial agar tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi dapat dilakukan guna mencegah permasalahan kompleks menimpa organisasi.¹⁴

4. Tujuan pengawasan

Tujuan pengawasan adalah agar rencana menjadi kenyataan dan berjalan lancar dengan mengoreksi atau meluruskan penyimpangan yang timbul. Pengawasan yang baik dilakukan tidak hanya saat program kegiatan

¹¹ Mutakallim, *Op.Cit*, 357.

¹² Siswanto, *Op.Cit*, 145.

¹³ Mutakallim, *Loc.Cit*

¹⁴ Siswanto, *Op.Cit*, 143.

berlangsung, tetapi dilakukan sejak kegiatan itu dimulai.¹⁵ Adapun tujuan pengawasan atau pengendalian adalah :

- a. Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak
 - b. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan-kesalahan yang baru.
 - c. Untuk mengetahui apakah penggunaan *budget* yang telah ditetapkan dalam perencanaan terarah kepada sasarannya dan sesuai dengan yang telah ditentukan.
 - d. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program fase atau tingkat pelaksanaan seperti yang telah ditentukan dalam *planning* atau tidak.
 - e. Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan yang telah ditetapkan dalam rencana dan sebagai tambahan.
 - f. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.¹⁶
5. Karakteristik pengendalian yang efektif
- a. Akurat
Setiap data harus akurat, jika tidak mengakibatkan organisasi tidak tepat dalam mengambil keputusan untuk mengoreksi suatu penyimpangan.
 - b. Tepat waktu
Informasi harus dihimpun, diarahkan dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.
 - c. Objektif dan komprehensif
Informasi dalam sistem pengawasan harus dapat dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya.
 - d. Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis
Sistem pengawasan sebaiknya dipusatkan pada daerah yang paling banyak kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari standar.
 - e. Ekonomis
Pengeluaran biaya untuk implementasi sebaiknya lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari sistem itu.
 - f. Fleksibel
Sistem harus fleksibel agar organisasi lebih mudah bertindak untuk mengatasi perubahan yang kurang menguntungkan atau memanfaatkan peluang baru.
 - g. Preskriptif dan operasional

¹⁵ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS* (Jakarta: Erlangga, 2012).102.

¹⁶ Sukarna, *Op.Cit*, 112.

Pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar. Informasi harus sampai dalam bentuk yang dapat digunakan ketika informasi itu tiba pada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan.

- h. Dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi
Agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi, pengendalian tersebut harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima. Tujuan tersebut harus mencerminkan bahasan dan aktivitas individu kepada situasi tujuan tersebut dipertautkan.¹⁷

B. EVALUASI

1. Pengertian Evaluasi

Menurut bahasa, evaluasi adalah penaksiran, perkiraan keadaan dan penentuan nilai. Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah mengkritik suatu program dengan melihat kekurangan, kelebihan, pada konteks, input, proses, dan produk pada sebuah program.¹⁸

Secara istilah, evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran (*appraisal*), pemberi angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi dengan menilai atau manfaat hasil kebijakan.¹⁹

Pengertian di atas menjelaskan bahwa evaluasi merupakan hasil kebijakan dimana pada kenyataannya mempunyai nilai dari hasil tujuan atau sasaran kebijakan. Bagian akhir dari proses kerja adalah evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja membantu pimpinan untuk mengambil keputusan dalam suatu kebijakan, nilai yang dihasilkan dari evaluasi membuat suatu kebijakan bermanfaat bagi para karyawan.²⁰

Evaluasi bagi banyak organisasi adalah istilah umum yang digunakan bersama-sama dengan kaji ulang. Organisasi lain menggunakannya dalam pengertian yang lebih ketat sebagai penilaian yang komprehensif terhadap keluaran dan dampak proyek, apa sumbangannya terhadap pencapaian tujuan sasaran. Evaluasi dapat dilakukan yaitu terhadap perencanaan (*ex-ante evaluation*), terhadap program atau kegiatan yang sedang berjalan (*on going evaluation*), terhadap program atau kegiatan selesai dibangun (*terminal evaluation*), terhadap program atau kegiatan sudah berfungsi (*ex post*

¹⁷ Malayu Hasibuan, *Op.Cit*, 245.

¹⁸ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), 101.

¹⁹ Dharma Surya, *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).89.

²⁰ *Ibid*

evaluation). Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi terhadap program. Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta sesuai dengan tujuan atau tidak sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak.²¹

Evaluasi yang digunakan dalam menilai keterlaksanaan suatu program menurut Nanang Fattah ada dua jenis, yaitu evaluasi *internal* dan evaluasi *External*. Evaluasi *internal* merupakan pengaplikasian standar nilai program yang tertera di dalam program itu sendiri. Sedangkan evaluasi *External* merupakan penerapan standar nilai dari luar kerangka program.²²

Evaluasi adalah tahap proses penilaian dari hasil kinerja lembaga yang sesungguhnya merupakan implementasi strategi yang diterapkan lembaga dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. Agar evaluasi dan pengawasan efektif, manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat waktu, dan tidak bias dari orang-orang bawahannya yang ada dalam hirarki perusahaan.²³

Pengawasan dan evaluasi juga sangat membantu, karena dengan pengawasan dan evaluasi akan membantu dalam proses implementasi strategi agar sesuai dengan rumusan strategi yang telah dirumuskan, proses utama evaluasi adalah menentukan apa yang harus diukur, melakukan pengukuran atas kinerja aktual serta membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah dibuat.²⁴

²¹ Arsam, "Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan ' Dialog Interaktif ' Takmir Masjid Ash-Shidqiq)," *At-Tabsyir*, 1.1 (2013), 165.

²² Yusuf Mustofa, dkk, *Op.Cit*, 7.

²³ Mutakallim, *Op.Cit*, 358.

²⁴ *Ibid*, 360-361.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang telah dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan tersebut dan untuk memudahkan dalam memperbaiki kekurangan yang ada.²⁵ Secara lebih spesifik, tujuan dari evaluasi menurut Agus Sunyoto adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
- b. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu. Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang.
- c. Merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
- d. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah
- e. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.²⁶

Sedangkan menurut Terry tujuan evaluasi pada manajemen organisasi yaitu sebagai :

- a. Sebagai alat dalam memperbaiki suatu kebijakan terkait kegiatan dan rencana yang telah ada
- b. Memperbaiki pengalokasian suatu sumber daya
- c. Mengontrol dan memperbaiki suatu kegiatan yang tengah berjalan
- d. Merencanakan ulang dengan lebih baik akan sebuah program.²⁷

3. Macam-macam Evaluasi

Secara umum evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan program dengan tujuan untuk mengubah atau memperbaiki program yang sedang berjalan dan didasarkan atas kegiatan sehari-hari,

²⁵ Samsinar S, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 4 (2018), 8

²⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, cet ke-8 (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 10-11.

²⁷ <https://sarjanaekonomi.co.id/evaluasi/>

minggu, bulan bahkan tahun atau waktu relatif pendek. Manfaat evaluasi formatif terutama untuk memberikan umpan balik kepada manajer program tentang kemajuan hasil yang dicapai serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Evaluasi formatif sering disebut proses atau monitoring.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan dari suatu program yang telah diselesaikan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan atau pada beberapa kurun waktu setelah program, guna menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi dapat memberikan jawaban atas pertanyaan : apakah tujuan program dapat tercapai atau tidak dan alasan-alasan mengapa demikian. Karena itu keluaran (*output*) program berupa efek hasil keluaran dan dampak sangat diperlukan.²⁸

4. Model- model Evaluasi

Menurut Arikunto ada tiga model yang digunakan dalam melakukan evaluasi yaitu:

a. Evaluasi Input

Evaluasi ini dilakukan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program. Setidaknya ada tiga variabel utama yang terkait dengan evaluasi model ini, yaitu:

- 1) Peserta program
- 2) Tim atau staff
- 3) Program, yang meliputi lama (waktu) pelaksanaan program dan sumber-sumber rujukan yang tersedia.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai bagaimana proses kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, evaluasi ini memfokuskan pada aktifitas program.

c. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan yang sudah direncanakan telah tercapai. Evaluasi ini diarahkan pada keseluruhan dampak dari suatu program terhadap penerimaan.²⁹

5. Tahapan Evaluasi

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapan tersendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Tahapan-tahapan evaluasi tersebut ialah sebagai berikut:

²⁸Dkk Fitri Mawadah Bako, "Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren," *Jurnal Of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 64.

²⁹Mahmuddin, *Op.cit*, 105.

- a. Menentukan topik evaluasi yakni suatu kegiatan penentuan topik yang akan dievaluasi.
 - b. Merancang kegiatan evaluasi yaitu suatu kegiatan mendesain sebuah proses evaluasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak melewatkan hal-hal yang penting.
 - c. Pengumpulan data yakni suatu kegiatan mengumpulkan dan mencatat setiap informasi sesuai dengan perencanaan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiahnya.
 - d. Pengolahan dan analisis data adalah suatu kegiatan mengolah informasi dengan cara mengelompokkan data supaya lebih mudah dalam melakukan analisis, serta menentukan tolak ukur waktu sebagai hasil evaluasi.
 - e. Pelaporan hasil evaluasi yaitu sesuatu hal dalam membuat laporan hasil evaluasi agar diketahui oleh para pihak-pihak yang berkepentingan.³⁰
6. Jenis Evaluasi
- Ada empat macam evaluasi menurut *stufflebeam* yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayibnapis dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program*, yaitu :
- a. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks adalah evaluasi membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
 - b. Evaluasi masukan

Evaluasi masukan adalah evaluasi yang mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga unsur variabel utama dalam evaluasi masukan yaitu : peserta, pelaksana, dan program.
 - c. Evaluasi proses

Evaluasi proses adalah diarahkannya sampai sejauh mana rencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Evaluasi proses memfokuskan diri pada aktivitas program yang melibatkan interaksi langsung kepada klien dan staf pelaksana. Evaluasi ini untuk menilai bagaimana proses kegiatan yang sedang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
 - d. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketetapan tindakan yang diberikan dan tampak dari program.³¹

³⁰ <https://sarjanaekonomi.co.id/evaluasi/>

³¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000).14

7. Pentingnya Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan, baik pada saat kegiatan masih berjalan maupun kegiatan itu sudah selesai dilaksanakan. Feuerstein mengemukakan sepuluh alasan mengapa suatu evaluasi perlu dilakukan, yaitu antara lain :

- a. Melihat apa yang sudah dicapai oleh suatu program
- b. Mengukur kemajuan yang dikaitkan dengan tujuan program
- c. Meningkatkan pemantauan, agar tercapai manajemen yang lebih baik
- d. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan untuk memperkuat program itu sendiri
- e. Melihat apakah usaha telah dilakukan secara efektif guna melihat perbedaan apa yang telah terjadi setelah diterapkannya suatu program
- f. Melakukan analisa biaya dan manfaat apakah biaya yang dikeluarkan (*cost benefit*) cukup masuk akal (*reasonable*)
- g. Mengumpulkan berbagai informasi yang bisa dimanfaatkan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan program secara baik
- h. Berbagi pengalaman sehingga pihak lain tidak terjebak dalam kesalahan yang sama, atau mengajak pihak lain untuk ikut melaksanakan metode serupa bila metode yang dijalankan telah berhasil dengan baik
- i. Meningkatkan keefektifan, agar program tersebut memberikan dampak yang luas
- j. Memungkinkan terciptanya perencanaan yang lebih baik, memberikan kesempatan untuk memberikan masukan dari masyarakat, komunitas fungsional dan komunitas lokal.³²

³²<https://bogorkab.go.id/post/detail/evaluasi-program-sebuah-tinjauan-teoritis-1>, diakses 2 februari 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, Usman, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat* (Semarang: BPI Ngaliyan, 2015)
- Goffar, Abdul, “Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits),” 47
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2018)
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja SDM*, cet ke-8 (Bandung: PT Refika Aditama, 2019)
- Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009)
- R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2018)
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- Sudewo, Eri, *Manajemen ZIS* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet ke-2 (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011)
- Surya, Dharma, *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- T, Hani Handoko, *Manajemen*, 2 ed. (Yogyakarta: BPF, 2011)
- Tayibnapi, Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Wekke, Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019)

JURNAL

- Andy Dermawan , “Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan,Bantul,DIY)”. *Jurnal MD* (2016), 8
- Arsam, “Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan ‘ Dialog Interaktif ’ Takmir Masjid Ash-Shiddiq),” *At-Tabsyir*, 1.1 (2013), 165
- Fatmawati, Diana, Joyce J. Rares, dan Burhanuddin Kiyai, “Pengawasan Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado,” *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (2018), 2
- Fitri Mawadah Bako, Dkk, “Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren,” *Jurnal Of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 64
- Ihsan, Nurul, dan Sutrisno Hadi, “Implementasi Pembinaan dan Pengawasan Terhadap BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan Tentang Pengelolaan Zakat,” *Muamalah*, 1 (2019), 125–26
- Ilham, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam,” *Ilmu Dakwah*, 13.25 (2014), 48
- Muafi, Moh., “Manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko lumajang,” *Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6.1 (2020), 11
- Mustofa, Yusuf, Thia Razimona, Dzatu Ulum, dan Zakiyah Arifa, “Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab Untuk Peningkatan Berkelanjutan di Universitas Islam Negeri,” 16 (2019), 6
- Mutakallim, “Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Stratejik,” V.2 (2016), 351
- S, Samsinar, “Urgensi Manajemen Dalam Dakwah,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 4 (2018), 8 <<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.619>>
- Saniyah, Nubdzatus, dan Cecep Castrawijaya, “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.1 (2019), 3
- Suadi, “Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi,” *Jurnal Tarbawi*, 9.no 01 (2021), 3
- Yuliana, Riska, dan Naswan Suharsono, “Pengelolaan Zakat , Infak , dan Shadaqah oleh Lembaga Amil Zakat ,” *Ekuitas*, 9.1 (2021), 83

WEBSITE

<https://sarjanaekonomi.co.id/evaluasi/>

<https://bogorkab.go.id/post/detail/evaluasi-program-sebuah-tinjauan-teoritis-1>

WAWANCARA

Zikirullah, *Wawancara dengan penulis*, Ketua BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat,
Ruangan ketua BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat

Derli Yusri, *Wawancara dengan penulis*, Pengurus BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat,
Ruang Tamu BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat

